

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan makanan dan minuman adalah perusahaan yang bergerak dibidang pembuatan produk kemudian dijual guna memperoleh keuntungan yang besar. Salah satu tujuan perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Untuk memperoleh laba maksimal seperti yang ditargetkan, diperlukan manajemen yang baik, meningkatkan mutu produk serta sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas.

Salah satu ukuran untuk memprediksi laba adalah penjualan dan biaya, dengan penjualan yang sebanyak – banyaknya diharapkan akan berbanding lurus dengan laba yang akan diterima. Laba atau keuntungan adalah kenaikan dalam ekuitas (aktiva bersih) entitas yang ditimbulkan oleh transaksi peripheral (transaksi di luar operasi utama atau operasi sentral perusahaan) atau transaksi insidental (transaksi yang keterjadiannya jarang) dan dari seluruh transaksi lainnya serta peristiwa maupun keadaan – keadaan lainnya yang mempengaruhi entitas, tidak termasuk yang berasal dari pendapatan atau investasi oleh pemilik (Hery, 2013:109).

Faktor yang mempengaruhi profitabilitas, terdapat faktor perputaran piutang yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Piutang ini terjadi

karena adanya penjualan secara kredit yang dilakukan perusahaan dalam rangka meningkatkan jumlah penjualan hasil produksinya di pasar, mengingat keadaan pesaing yang semakin besar. Piutang (*Receivable*) meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya termasuk individu, perusahaan, atau organisasi lainnya (Warren, 2008: 356). Mengingat bahwa piutang merupakan suatu bentuk investasi yang cukup besar bagi perusahaan dan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan, maka diperlukan adanya manajemen piutang yang lebih baik sehingga keuntungan – keuntungan yang didapatkan lebih meningkat. Selain itu piutang juga dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana atau modal yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dan menghasilkan keuntungan atau laba yang besar bagi perusahaan.

Selain perputaran piutang faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah perputaran persediaan. Persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut. Pengendalian persediaan yang efektif diperlukan untuk memelihara jumlah, jenis dan kualitas barang yang sesuai dan mengatur investasi dalam persediaan. Menurut Harahap (2011:308), perputaran persediaan adalah menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal.

Kemampuan suatu perusahaan untuk membayar sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut disebut likuid dan sebaliknya jika perusahaan tersebut tidak memiliki kemampuan untuk membayar disebut ilikuid. Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan

untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. (Munawir, 2002).

Likuiditas suatu perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya. *Current ratio* merupakan indikator yang digunakan dalam mengukur profitabilitas perusahaan. *Current ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya dan semakin besar pula peluang perusahaan dalam memperoleh laba. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampulabaan perusahaan (Sawir, 2009).

Pihak manajemen perusahaan harus memperhatikan pengelolaan modal kerjanya secara efisien tanpa mengurangi kemampuan kegiatan operasinya dalam mendapatkan keuntungan. Efisiensi pengelolaan modal kerja dapat dilihat dari perputaran modal kerja. Semakin tinggi perputaran modal kerja maka perusahaan semakin efisien. Dalam penentuan kebijakan modal kerja yang efisien, perusahaan dihadapkan pada masalah adanya pertukaran antara faktor likuiditas dan profitabilitas. Jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun yang pada akhirnya

berdampak pada menurunnya profitabilitas. Sebaliknya jika perusahaan ingin memaksimalkan profitabilitas, kemungkinan dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan. Semakin tinggi likuiditas, maka semakin baik juga posisi perusahaan di mata kreditur. Oleh karena itu terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktu yang sudah ditentukan.

Cara untuk menilai profitabilitas perusahaan adalah bermacam – macam dan tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya. Profitabilitas merupakan rasio yang dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan (atau mungkin kelompok perusahaan). Efisiensi disini dikaitkan dengan penjualan yang berhasil dilakukan oleh perusahaan (Husna, 2007). Menurut Ming dan Gee (2008), menyatakan bahwa profitabilitas dapat pula diartikan sebagai rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu.

Sektor industri barang konsumsi untuk sub-sektor makanan dan minuman, yang masih tumbuh positif disokong oleh Grup Indofood, yaitu Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dan Indofood CPB Sukses Makmur Tbk (ICPB) dengan pertumbuhan laba 13,5% dan 10,24%. Selanjutnya, perusahaan menengah ke bawah seperti Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ), Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI). Di sisi lain, terjadi penurunan laba pada beberapa emiten makanan dan minuman dengan kapitalisasi pasar (market cap) besar, bahkan yang menjadi market leader di sektornya. Menurunnya kinerja emiten

subsektor makanan dan minuman juga sesuai dengan data Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai pertumbuhan ekonomi sektor industri manufaktur, khususnya industri makanan dan minuman. Pada kuartal I 2019, sektor industri makanan dan minuman tumbuh sebesar 6,77%. Meski tumbuh lebih tinggi dibandingkan kuartal IV 2018 yang hanya 2,74%, pertumbuhan kuartal pertama tahun ini merupakan yang terendah dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang menyentuh angka 8 hingga 12%. Perlambatan sektor makanan dan minuman ini sudah dirasakan setidaknya sejak pertengahan tahun lalu. Pertumbuhan sektor ini berturut-turut menurun sejak mencapai level tertinggi pada kuartal IV 2017 dengan pertumbuhan 13,77%.(katadat.co.id).

Fenomena lain terjadi pada subsektor Makanan dan Minuman pada PT Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) yang mengalami penurunan akibat krisis pada 2010, penurunan yang terjadi pada tahun 2010 diperkirakan sebesar 8,84% menjadi 2,73%. Di sisi lain, subsektor Makanan dan Minuman memiliki peranan penting dalam pembangunan sektor industri. Salah satu cara dengan menjaga laba perusahaannya. Namun, karena biaya bahan baku semakin mahal juga tingginya biaya produksi mengakibatkan harga jual produk semakin tinggi. Jika hal tersebut terus berlanjut maka daya saing produk yang ada di subsektor Makanan dan Minuman akan semakin rendah dan terpuruk karena produk Indonesia cenderung lebih mahal dibandingkan dengan produk asing sehingga dapat berdampak pada laba perusahaan. Hal ini berdampak pada salah satu perusahaan subsektor Makanan dan Minuman yaitu, PT Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) yang mengalami penurunan laba sebesar 37,48% pada tahun 2012, penyebab turunnya

laba akibat besarnya beban pokok penjualan dan biaya operasi dibanding dengan perolehan penjualan.(kompas.com).

Berdasarkan penelitian terdahulu faktor – faktor yang mempengaruhi profitabilitas antara lain, faktor pertama yaitu perputaran piutang menurut hasil penelitian yang telah dilakukan (Suminar, 2015) menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Redaktur, 2017) perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Faktor yang kedua yaitu perputaran persediaan merupakan jenis rasio efisiensi yang menunjukkan seberapa efektif persediaan dikelola dengan membandingkan harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata untuk suatu periode. Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan (Suminar, 2015) menyatakan bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan , sedangkan hasil penelitian dari (Lestari, 2017) menyatakan bahwa secara parsial perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Faktor yang ketiga adalah Likuiditas merupakan masalah yang berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendeknya. Hasil penelitian dari (Cicik, 2016) likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan, sedangkan hasil penelitian dari (Rezki, 2017) menyatakan bahwa secara parsial likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Faktor yang keempat Efisiensi Modal Kerja adalah untuk mengelola aktiva lancar dan kewajiban lancar perusahaan. Manajemen modal kerja memainkan peran penting dalam perusahaan, profitabilitas dan risiko serta nilainya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rezki, 2017) efisiensi modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas sedangkan hasil penelitian dari (Irawati, 2016) menyatakan bahwa Efisiensi Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul : “ **FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2014 – 2018** ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian yang telah dijelaskan diatas mengenai Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan. Maka secara spesifik rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014 – 2018?
2. Apakah perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014 – 2018?

3. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014 – 2018?
4. Apakah efisiensi modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014 – 2018?
5. Apakah perputaran piutang, perputaran persediaan, likuiditas, dan efisiensi modal kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014 – 2018?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014 – 2018
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014 – 2018
3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014 – 2018

4. Untuk mengetahui pengaruh efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014 – 2018
5. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan, likuiditas, dan efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014 – 2018.

1.3.2 Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan yang dikemukakan di atas, maka manfaat yang diharapkan adalah :

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya atau pihak – pihak yang akan melakukan penelitian yang sejenis dan menambah faktor – faktor yang belum diteliti.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sarana informasi serta dapat menambah pengetahuan akuntansi dengan memberikan bukti empiris tentang pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan, likuiditas dan efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan masukan atau sumbangan informasi kepada pihak perusahaan sehingga lebih mengetahui apa saja yang berpengaruh terhadap profitabilitas suatu perusahaan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi bagi pihak – pihak yang akan melakukan penelitian mengenai topik profitabilitas perusahaan.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka penulisan sistematika penelitian skripsi ini adalah :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mengkaji landasan teori dan penelitian terdahulu, menggambarkan kerangka pemikiran dan pemaparan hipotesis yang akan diuji.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas variable penelitian dan definisi operasional variable, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Bab ini berisi deskripsi obyek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil statistik.

BAB V PENUTUP

Bab ini dibahas mengenai kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang dilakukan serta saran penelitian selanjutnya.